



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 8 TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

**NAMA : YESI ROHMAWATI
NPM : 2017510047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesi Rohmawati
NPM : 2017510047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP
Negeri 8 Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
01 Februari 2021 M

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
TGL 20
PE2D2AHF922030142
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yesi Rohmawati

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan” yang disusun oleh Yesi Rohmawati, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510047, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan untuk seminar proposal penelitian Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
01 Februari 2021 M

Pembimbing,



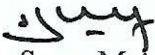
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd


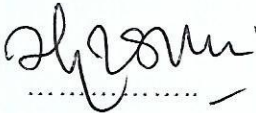

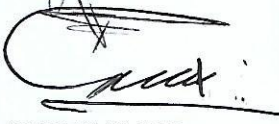

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan**. Disusun oleh **Yesi Rohmawati**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510047**. Telah di ujikan pada hari/tanggal: **Sabtu, 13 Februari 2021**. Telah di terima dan di sahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Dr. Sopa, M.Ag.,

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		24/02 ⁻²¹
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		26/02 ⁻²¹
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		22/02 ⁻²¹
<u>Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si</u> Anggota Penguji I		28/02 ⁻²¹
<u>Sa'diyah, MA</u> Anggota Penguji II		23/02/21

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 01 Februari 2021

Yesi Rohmawati

2017510047

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 8 TANGERANG SELATAN**

xiv+ 91 halaman + 3 tabel + 3 bagan + 2 gambar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah Peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020-Desember 2020. Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatannya dan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik menjadi orang yang mempunyai akhlakul karimah yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data (*verification*).

Adapun hasil penelitian yaitu Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan yang dilakukan melalui metode dan melalui kegiatan-kegiatan. Upaya yang dilakukan melalui metode yaitu dengan cara keteladanan, pemberian nasihat dan dengan teguran atau peringatan. Sedangkan upaya lain yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sudah dapat dikatakan memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Hampir dari tiap pada diri peserta didik itu sudah baik akhlaknya, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua atau yang lebih tua, akhlak terhadap teman sebaya atau yang lebih muda dan akhlak terhadap lingkungannya sudah dapat dikatakan baik. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik sebagai berikut : 1) Kemauan diri Sendiri, 2) Orang tua, 3) Guru dan 4) Fasilitas. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu : 1) Latar belakang keluarga yang berbeda, 2) Pergaulan dengan temannya dan 3) Media sosial.

Kata Kunci: *Akhlak Karimah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
اَ	a	بَا	Â
اِ	i	بِي	Î
اُ	u	بُو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
او =	au	ال =	al- ...
اي =	Ai	الش =	al-sy ...
		و ال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dengan upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (SI) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si., PLT Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibunda, Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Drs. H. Muslih, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.

6. Bapak Mohammad Nawawi, S.Ag., Ibu Hindun, S.Ag., Ibu Indrasari Paramita, S.Psi., dan Ibu Dedeh Hamidah yang sudah membantu dan memberikan izin dalam melakukan penelitian skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Ateng Zaelani dan Ibu Wasiah serta kakak tercinta Yudiyana, Yudiyanto, Vilya Al-Wiryia Mentari dan Rosalina yang telah memberi kasih sayang, dan dorongan secara moril dan dukungan secara materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
01 Februari 2021 M

Yesi Rohmawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus	6
C. Perumusan Maslah	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10

2. Akhlakul Karimah	17
3. Guru Agama Islam	29
4. Upaya Guru	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	45
B. Latar Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
1. Tempat Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian	46
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisa Data.....	52
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	57
1. Identitas Sekolah	57
2. Sejarah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan	58

3. Tujuan Sekolah.....	60
4. Visi Misi Sekolah	61
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Tangerang Selatan 2020/2021	62
6. Data Guru dan Siswa	63
7. Sarana dan Prasarana	64
8. Tata Tertib di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan	65
B. Temuan Penelitian.....	66
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	41
Tabel 4.1 Data Siswa SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.....	62
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data.....	53
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Guru SMP Negeri 8 Tangerang Selatan	62
Gambar 4.2 Tata Tertib Siswa SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Lampiran 6: Profil Guru SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatannya dan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam bukan sekedar *transfer of knowledge*, tetapi serangkaian proses kerja akal dan kalbu yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dan berupaya untuk membangun paradigma pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan anak secara paripurna.¹

Pengetahuan agama Islam sangatlah penting untuk membentuk pribadi yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan peserta didik, mendorong peserta didik untuk mempersiapkan diri menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik menjadi orang yang mempunyai akhlakul karimah yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih *religious*, berkat pendidikan kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik.

¹Ahmad Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2018). h. 3.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar ia memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang guru yang mengajak peserta didiknya untuk memiliki akhlak yang baik tetapi akhlaknya sendiri tidak baik, maka tidak akan ada peserta didik yang mau merespons ajakannya, melainkan akan menjatuhkan wibawanya sendiri sebagai seorang guru.

Pendidikan agama Islam berperan membentuk kepribadian manusia agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta dapat menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW.

Sebagaimana yang terdapat dalam Qs. al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Seungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.²

²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Bintang Indonesia.2011). h. 420.

Dari ayat tersebut mengindikasikan bahwa diri Rasulullah itu suri teladan yang baik dan beliau adalah gurunya guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat seperti Rasulullah yaitu dapat dipercaya, cerdas, jujur, rendah hati dan menyampaikan (*tabligh*). Sifat seperti Rasulullah inilah yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik karena peserta didik itu adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan nantinya mampu beradaptasi di berbagai lingkungan. Proses pembiasaan sifat-sifat ini memerlukan waktu yang cukup panjang maka dari itu seorang guru harus mampu bersabar dalam mendidik muridnya.

Al-Qur'an dan al-sunnah sebagai sumber Islam yang memuat nilai-nilai luhur bagi tatanan kehidupan manusia. Adanya pendidikan persekolahan yang Islami diharapkan mampu memaksimalkan moral dan spiritual ke dalam bentuk kegiatan peserta didik dalam kesehariannya.

Proses penanaman nilai akhlakul karimah pada anak usia persekolahan sangat memerlukan partisipasi dan kerjasama dari para guru dan orang tua. Keterlibatan guru dan orang tua dalam pendidikan akhlakul karimah di sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar.³

Pada masa sekarang perilaku peserta didik yang berada di sekolah menengah pertama bisa dikatakan belum mencerminkan akhlakul karimah, masih banyak peserta didik yang berada di sekolah menengah pertama melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan akhlakul karimah dan tidak mempunyai sopan santun terhadap sesama, terlebih terhadap guru atau orang

³ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. cet IV). h. 22.

yang lebih tua. Di zaman sekarang masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya mempunyai akhlakul kharimah yang baik, masih kurangnya peran dari orang tua maupun guru, serta lingkungan yang sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik dan benar sesuai syariat Islam.

SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sebagai sekolah Negeri, faham akan pentingnya akhlak mulia (akhlakul karimah). Pihak sekolah sadar bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria akhlakul karimah, bahkan ada peserta didik yang belum mempunyai akhlak yang baik, baik itu akhlak sesama temannya, gurunya, dan terhadap tuhanannya. Hal yang seperti inilah harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.

Adapun manusia yang memiliki akhlakul karimah akan melakukan perbuatan baik dengan mudah tanpa merasa terbebani. Di antara akhlakul karimah adalah berbakti kepada orang tua, mematuhi perintah Allah Swt, bersikap baik dan menolong kepada saudara dan tetangganya, perbuatan mulia, berbicara dengan kata-kata yang baik, memiliki rasa malu, selalu bersyukur kepada Allah Swt, memberi makan, menyebarkan salam, mengunjungi orang muslim yang sakit, bermurah hati, memulai salam. Jauhilah hal-hal yang dilarang dalam islam seperti sombong, durhaka, bermusuhan dengan teman, berbuat zalim, menggunjing.

Upaya meningkatkan akhlakul karimah pada semua peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan baik peserta didik yang melanggar tata tertib

maupun yang patuh terhadap taat tertib di sekolah, meningkatkan akhlakul karimah di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan selalu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta semua pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan akhlakul karimah pada semua peserta didiknya.

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku peserta didik dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akhlak di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. Dari permasalahan yang ada pada peserta didik dalam sekolah menengah pertama yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik akan masalah yang ada tersebut.

Berdasarkan literatur review yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu adanya persamaan, perbedaan dan kontribusinya. Persamaan nya pada Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaan terdapat pada latar penelitiannya, subjeknya, fokus penelitian dan tujuannya yang berbeda. Adapun kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan penelitian. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan”**.

B. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian ini akan membahas seputar “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan”.

Dari fokus penelitian di atas diuraikan menjadi sub fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.
2. Akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

C. Perumusan Maslah

Adapun masalah yang hendak di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
2. Bagaimana Akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi pembaca dan dapat meningkatkan akhlakul karimah sehingga bisa memenuhi keinginan dan permintaan dari orang tua siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Agar bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional yang sudah dirumuskan.

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban untuk membentuk dan meningkatkan kepribadian peserta didik agar memiliki sikap yang berakhlakul karimah (akhlak mulia).

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam melakukan kebaikan dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah nya.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi guru.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini oleh pembaca, peneliti mengemukakan sistematika penulisan dalam skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : Latar belakang, fokus dan subfokus, perumusan masalah, kegunaan/manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, Guru Agama Islam dan Upaya Guru.

BAB III : Di dalamnya membahas mengenai tujuan operasional penelitian, latar penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi deskripsi data dan hasil pembahasan data.

BAB V : Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari kesimpulan yang berupa hasil temuan dan saran.

Kemudian pada akhir penelitian, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam *Dictionary of Education*, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat tempat ia hidup. Istilah *education* juga bermakna sebagai sebuah proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial) sehingga mereka dapat

¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Jakarta: Pustaka Setia. 2013). h. 3.

memiliki kemampuan sosial dan perkembangan secara optimal.² Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Dalam buku Anas Salahuddin *Filsafat Pendidikan Islam*, terdapat pengertian pendidikan secara istilah menurut para ahli :

- (a) Menurut Hasan Langgulung, mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi; *pertama*, dari sudut pandangan masyarakat; *kedua*, dari sudut pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dan generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan, dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Di lihat dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang dikelola secara cerdas bisa berubah menjadi emas dan intan.
- (b) Omar Muhammad Ath-Thaumy Asy-Syaibany, mengartikan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial, serta pada tataran relasi dengan alam sekitar; atau pengajaran sebagai aktivitas asasi, dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka dapat berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat.³

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa (lughatan) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) “at-tarbiyah”, (2) “al-

² Anas Salahuddin. *Filsafat Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2011). h. 18.

³ *Ibid.*, h . 20-21.

ta'lim” , dan “al-ta'dib”. Istilah tarbiyah (التربية) berakar pada tiga kata, yakni *pertama*, berasal dari kata *rabba yarbu* (ربا-يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh. *Kedua*, berasal dari kata *rabiya yarbi* (ربي-يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, berasal dari kata *rabba yarubbu* (رب-يرب) yang berarti memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁴

Pendidikan Agama Islam membimbing jasmani dan rohani yang berlandaskan Islam, agar terbentuk kepribadian yang utama menurut Islam. Sistem pendidikan Islam mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan manusia, Islam mempedomani aspek-aspek yang dibutuhkan oleh manusia yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Mempersiapkan manusia seutuhnya, baik didalam semua perilaku, kata, maupun perbuatan yang berlandaskan Islam.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan as-Sunnah (al-Hadist).

⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2015). h. 33.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.

Fokus utama yang ingin dicapai dari pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan anak didik agar berakhlak mulia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dasar pendidikan Islam di Indonesia secara umum yaitu Al-Qur'an, As-Sunah, dan Ijtihad harus pula berdasarkan filsafat hidup bangsa Indonesia dan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.⁵

Dasar pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak didik yang berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sunnah termasuk landasan dalam dasar pendidikan Islam, Sunnah Rasul mengajarkan tentang Aqidah dan Syariat pedoman

⁵ Armai Arief dan Busahdiar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Wahana Kardofa. 2014). h. 16.

kemaslahatan, berisi membina umat manusia untuk menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup. Dengan demikian, pendidikan dilaksanakan secara teratur dan tertuju secara sadar, dengan suatu dasar yang kokoh dan kuat, yaitu berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha dan kegiatan selesai. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, maka tujuannya pun harus bertahap dan bertingkat.

Berikut ini akan dijelaskan berbagai tujuan ideal pendidikan, antara lain :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dari semua kegiatan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Sementara cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pengajaran.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan

dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung sepanjang usia (long life education) maka tujuan akhirnya tercapai sewaktu hidup di dunia ini berakhir. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dari Firman Allah SWT surat Al-Imran ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (Q.S. Al-Imran : 102)⁶

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Bintang Indonesia.2011). h. 63.

dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.⁷

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.⁸

d. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.

⁷ Armai Arief dan Busahdiar. *Ilmu Pendidikan Islam. op.cit.* h. 20.

⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2017). h. 30.

Adapun fungsi pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan cara kerja akal manusia dalam memahami gejala alam yang dihadapi manusia;
- 2) Merespons segala jiwa dan kepribadian manusia yang cenderung ingin memiliki semua yang tersedia di alam jagad raya ini;
- 3) Menguasai hak-hak orang lain yang dipandang merongrong kebutuhan pribadinya;
- 4) Menyempurnakan kenikmatan kehidupannya untuk seluruh generasi keturunannya;
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan penemuan ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh semua kepentingan manusia di dunia yang bernilai ekonomis dan politis.⁹

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama' dari kata khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya."¹⁰ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan.

⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. *op.cit.* h. 22-23

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2010). h. 19.

Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia. Sedangkan “Karimah” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik, atau mulia. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah). Sehingga akhlakul karimah disebut pula akhlakul mahmudah yang bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh sebab itu akhlakul karimah memiliki dimensi penting di dalam pertanggung jawaban, yaitu secara vertikal dan horizontal.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.¹¹ Akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, yang mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan.

Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat. Berikut ini beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain:

¹¹ Dedi Wahyudi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017). h. 2.

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan, maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam Islam disebut al-akhlaq al-karimah terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau dalam Islam disebut al-akhlaq al-madz-muumah yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹³

Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan seseorang tanpa melalui pemikiran yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabatnya.

¹²Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI. 2011). h. 2.

¹³Dedi Wahyudi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. *op.cit.* h. 3

b. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam buku *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam*, yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, Muhammad Abdullah Draz membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Akhlak pribadi (al-akhlaq al-fardiyah). Terdiri dari yang diperintahkan (al-awamir), yang dilarang (an-nawahi), yang diperbolehkan (al-mubahat), dan akhlak dalam keadaan darurat (al-mukhalafah bi-al idhthirar).
- 2) Akhlak berkeluarga (al-akhlaq al-usariyah). Terdiri dari kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak (wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'), kewajiban suami istri (wajibat baina al-azwaj), kewajiban terhadap karib kerabat (wajibat nahwa al-aqarib).
- 3) Akhlak bermasyarakat (al-akhlaq al-ijtima'iyah), terdiri dari yang dilarang (al-mahzhurat), yang diperintahkan (al-awamir) dan kaedah-kaedah adab (qawaid al-adab).
- 4) Akhlak bernegara (akhlaq ad-daulah). Terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat (al-'alaqah baina ar-ra'is wa asy-sya'b) dan hubungan luar negeri (al-'alaqat al-kharijiyah).
- 5) Akhlak beragama (al-akhlaq ad-diniyyah). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (wajibat nahwa Allah).¹⁴

¹⁴ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq. op.cit.* h. 5-6.

c. Macam-macam Akhlak

Akhlak Islami ialah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun anggota masyarakat.

Akhlak dapat diklasifikasikan kepada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).¹⁵

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji adalah akhlak yang mulia yang lahir dari sifat-sifat yang baik pula yaitu sesuai dengan ajaran Allah SWT dan rasul-rasulNya. Akhlak yang baik akan membawa kepada kebahagiaan dan keselamatan sehingga disebut *al-munjiat*.

Termasuk akhlak mahmudah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

¹⁵ Muhammad Husni. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. (Padang Panjang: Padang Panjang Press. 2016). h. 78.

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak tercela. Akhlak tercela ialah akhlak tidak baik yang lahir dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan RasulNya.

Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, dan lain sebagainya.

d. Sasaran Akhlak

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yakni pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Allah (Tuhan, yang didahulukan) selain Allah SWT, dzat yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikatpun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya. Seperti yang diterangkan dalam kitab wasoya “Wahai anakku kewajiban yang pertama terhadap Allah penciptamu Yang Maha Luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna.

b) Akhlak Kepada Orang Tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksanya tidak hanya di akhirat akan tetapi di dunia juga.

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- 1) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah.
 - 2) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
 - 3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
 - 4) Merendahkan diri di hadapannya.
 - 5) Berterima kasih.
 - 6) Berdoa untuk mereka. Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua, Allah telah memposisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak menyekutukan Allah sehingga berbuat baik kepada orang tua berada di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.
- c) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, membantu yang membutuhkan, menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti yang lain dan sebagainya.

d) Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam lingkungan tentu terjalin hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Sehingga bisa dijelaskan bahwa akhlak terhadap lingkungan meliputi:

1) Hormat kepada orang lain

Manusia diciptakan untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, manusia tidak bisa hidup dengan sendirian. Dalam hubungan orang lain kita harus saling menghormatinya, karena kita tiada dapat memenuhi keperluankeperluan kita sendiri, maka bantuan dan orang lain yang kita butuhkan untuk memperolehnya.

2) Menjenguk orang yang sakit

Menjenguk orang yang sakit hal yang di perintahkan oleh Rosulullah SAW dan termasuk salah satu hak dan kewajiban umat Islam terhadap saudaranya sesama muslim, yaitu menjawab salam, memenuhi undangan, memberi nasehat mendoakan orang bersin. Menjenguk orang sakit dan mengantarkan jenazah.

e. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian, sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan. Untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan sehingga ia mampu dan mau berakhlak sesuai dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral akan dapat dipatuhi oleh seorang dengan kesadaran tanpa adanya paksaan

kalau hal itu datang dari dirinya sendiri. Di bawah ini, diuraikan faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Dalam pembinaan akhlak, orang tua sangat menentukan, karena akan masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga mempunyai tanggungjawab dalam mendidik anak karena mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan agar mempunyai perilaku Islami. Kebahagiaan orang tua atas hadirnya anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan berlangsung terus. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para orang tua muslim ialah tentang kesalehan anak mereka.¹⁶

Hal yang perlu direalisasikan orang tua, yakni aspek pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal-hal yang baik, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak harus disertai contoh untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati di balik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupannya.¹⁷

¹⁶ M. Niphan Abdul Halim. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2010). h. 12

¹⁷ Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996). h. 108

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga.¹⁸

Oleh karena itu, kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga, akan cepat ditiru oleh anak. Demikian juga, kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan baik pula. Peran orang tua dan anggota keluarga sangat penting bagi pendidikan akhlak dan selektivitas bergaul.

2) Faktor diri sendiri

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.¹⁹ Kemampuan seseorang dalam memahami masalah atau ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi orang itu sendiri. Orang pandai akan mudah memahami ajaran Islam.

Menurut penulis, usia SMP adalah masa remaja yang akan tumbuh menjadi dewasa. Pada masa ini, kesadaran akan emosi menjadi penting karena tak jarang banyak remaja yang mengalami kesulitan menghadapi gejala emosinya. Pada suatu saat ia menjadi orang yang terlalu

¹⁸ Mansur. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka Utama. 2014). h. 129.

¹⁹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2010). h. 58.

gembira, tapi pada saat lain menjadi begitu murung dan sedih. Oleh karena itu, keadaan psikologis yang semacam itu akan menyebabkan mereka sulit mengontrol dirinya sehingga tingkah lakunya (akhlaknya) juga tidak terkendali. Hal ini bisa di hindari jika remaja belajar untuk memahami emosinya.

3) Faktor Lingkungan (Masyarakat)

Lingkungan masyarakat yakni lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama orang lain. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang, di dalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan baik hal yang positif maupun negatif dalam membentuk akhlak pada diri seseorang. Bentuk organisasi lain di dalam masyarakat merupakan persekutuan hidup yang memmanifestasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru, kebiasaan seseorang tanpa dasar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari kebiasaan orang lain. Interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya berdasarkan nilai Islami agar tercipta masyarakat yang berakhlakul karimah.

Oleh karena itu, pada masa remaja hendaknya melakukan pengawasan yang ketat dalam hal berkaitan dengan perilaku dalam lingkungan masyarakat, karena sekarang banyak remaja sudah sangat

sulit untuk membiarkan dalam hal bergaul bebas tanpa disertai dengan pengawasan orang tua akan mengakibatkan celaka di kemudian hari yang tak bisa ditebus dengan apapun.

4) Faktor visual dan audio visual

Tidak hanya pengaruh lingkungan tapi masih banyak lagi misalnya TV, majalah dan tayangan lain yang bisa memberikan banyak pengaruh pada kepribadian anak dan tingkah laku anak. Misalkan kita melihat tayangan barat atau film porno maka kalau siswa tidak dibekali dengan ilmu agama maka ia akan terjerumus ke dalamnya. Belum lagi sekarang maraknya media social seperti youtube yang menyajikan tentang beragam hal atau kata-kata yang jorok yang sangat tidak pantas dipakai oleh budaya kita, tetapi anak seusia SMP itu adalah masa dimana keinginan untuk mencoba sangat tinggi. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati memberikan pengarahan kepada anak kita agar mereka selalu memegang ajaran agama. Di sinilah pentingnya peranan penanaman akhlak yang telah ditanamkan oleh kedua orang tuanya, yang berguna sebagai filter perkembangan yang telah terjadi pada zaman yang penuh globalisasi ini. Di sinilah peranan pengamalan ibadah yang dilaksanakan oleh orang dewasa sebagai contoh terhadap orang yang ada di sekitar mereka, agar di lingkungan tersebut dalam pergaulannya mencerminkan akhlakul karimah.

3. Guru Agama Islam

a. Pengertian Guru Agama Islam

Menurut Pasal 1 No. 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²⁰

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan masyarakat, atau negara sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.²²

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arab dikenal sebagai al mu'alim atau ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam

²⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No. 6 Tahun 2003

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat (1).

²² Ali Hasan dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2009). h. 81.

majelis ta'lim (tempat belajar) dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Adapun guru agama Islam menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, guru agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.²³

Jadi guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi generasi yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi dan juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Sehingga guru pendidikan Agama Islam itu tidak semata-mata hanya mengajarkan materi saja, melainkan juga harus mampu membentuk dan membangun akhlak dan kepribadian yang baik.

b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwasanya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama ini yakin seorang guru

²³ Agus Ruswandi. *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*. (Bandung: FKIP UNINUS. 2018). h. 41.

agama Islam dianggap seseorang yang hanya memegang spidol atau alat tulis yang lain, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Menurut Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:²⁴

1) *Tentang umur, harus sudah dewasa.*

Tugas mendidik adalah tugas yang amat sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab yaitu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa; anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

2) *Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.*

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik.

²⁴ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2011). h. 80.

3) *Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.*

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan.

4) *Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.*

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya? Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar; dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu pengajar.

Jadi, syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini dianggap penting sebab disinilah perbedaan pokok antara profesi yang satu dengan profesi yang lainnya. Dalam buku Nana Sudjana “Dasar-Dasar

Proses Belajar Mengajar”, Peters mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu sebagai berikut :²⁵

1. Guru sebagai pengajar;
2. Guru sebagai pembimbing;
3. Guru sebagai administrator kelas.

Ketiga tugas di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Sementara itu tugas sebagai adminsitator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru. Sejalan dengan Peters, Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut :

²⁵ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2017). h. 15.

1. Tanggung jawab dalam pengajaran;
2. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan;
3. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum;
4. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi;
5. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.²⁶

Sebagai seorang guru maka ia harus bertanggung jawab penuh terhadap tugas tersebut. Tugas guru tidak ringan, profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Selain itu guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan diatas kertas Tugas adalah “tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Profesi sebagai guru, sama seperti profesi lainnya, juga mempunyai tugas.”

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

²⁶ *Ibid.*,

pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

4. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau usaha tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).

Dalam hal ini guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkannya upaya atau usaha dari seorang guru untuk memajukan pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak kepada mutu pendidikan, karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka akan semakin tinggi tingkat pendidikannya demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, indikator tersebut ditentukan oleh upaya atau usaha dari guru tersebut.

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta menggunakan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Jadi dapat dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi yang baik dan bebrudi pekerti yang baik.

b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Dalam upaya meningkatkan akhlak terdapat dua metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik, yaitu:

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan

tuntutan ajaran islam.²⁷ Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, Imam Ghazali mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat, begitupun sebaliknya jika manusia dibiasakan berbuat baik, maka ia akan menjadi orang yang baik.

Maka dari itu, metode pembiasaan ini penting dilakukan atau diajarkan kepada peserta didik agar mereka terbiasa untuk melakukan hal-hal atau perbuatan yang baik dalam kehidupannya. Dengan menggunakan metode pembiasaan ini lebih efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik karena mereka akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik dengan adanya metode pembiasaan ini.

2) Metode Keteladanan

Metode adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.²⁸ Keteladanan

²⁷ Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Press. 2002). h. 100.

²⁸ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. (Bandung : Alfabeta. 2012). h. 88.

dalam bahasa arab adalah *uswah, iswah, atau qudwah* yang berarti perilaku baik yang patut ditiru oleh orang lain.²⁹

Melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses jika disertai pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Dengan demikian pentingnya metode keteladanan dalam menanamkan dan meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik, karena dengan contoh teladan dari seorang guru itu yang akan memberikan contoh kepada peserta didiknya untuk melakukan kebaikan juga.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui sisi mana yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. **Azzam Al Khairi (2015510069)**. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Al- Muhajirin Jakarta Utara. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

²⁹ *Ibid.*, h. 112.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih. Kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak siswa dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala tersebut salah satunya yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa serta sharing tentang masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Saran yang dapat peneliti ajukan antara lain yaitu guru dan kepala sekolah merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, agar pelaksanaan pembelajaran berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kamauan dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program pembelajaran dengan sebaikbaiknya.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian yang penulis teliti memiliki persamaan, perbedaan dan kontribusinya dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada tujuan yang ingin dicapai yaitu akhlak peserta didik. Meskipun ada kesamaan bahasannya tentang akhlak peserta didik namun ada juga perbedaannya yaitu penelitian yang penulis teliti dilakukan pada peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. Selain itu, penelitian ini memiliki fokus dan tujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah

³⁰ **Azzam Al Khairi (2015510069)**. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMA Al- Muhajirin Jakarta Utara. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2019.

Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada peran guru dalam membentuk akhlak siswa di SMA. Dengan demikian, kontribusinya sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan meningkatkan akhlak peserta didik.

2. **Muhammad Solihul Hadi (2012510080)**. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penerapan Akhlak Mulia di SMA Nusantara Plus Ciputat Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijelaskan diawal sebagai rumusan masalah, maka penulis menyampaikan bahwa :

- 1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan penerapan berakhlak mulia di SMA Nusantara Plus Ciputat sudah berjalan dan terlaksana dengan baik.
- 2) Hal yang dicapai dari upaya meningkatkan penerapan akhlak mulia dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat berperilaku dengan baik serta konsistensi para guru yang melaksanakan upaya-upaya tersebut secara berkelanjutan dan terarah.³¹

³¹ **Muhammad Solihul Hadi (2012510080)**. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penerapan Akhlak Mulia Di SMA Nusantara Plus Ciputat Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2016.

Berdasarkan literatur review yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu adanya persamaan, perbedaan dan kontribusinya. Persamaan nya pada Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaan terdapat pada latar penelitian nya, subjeknya, fokus penelitian dan tujuan nya yang berbeda serta penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya penerapan akhlak mullia. Adapun kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik.

3. **Aan Afriyawan (Nim : 11110197)**. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Bandung Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Bandung diantaranya: Memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, (2) Permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, fasilitas dan sarana yang kurang lengkap, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.

³² **Aan Afriyawan (Nim : 11110197)**. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Bandung Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. 2016.

Berdasarkan literatur review yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu adanya persamaan, perbedaan dan kontribusinya. Persamaan nya pada Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaan terdapat pada latar penelitiannya, subjeknya, fokus penelitian dan tujuannya yang berbeda serta penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya membentuk akhlak. Adapun kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan mengenai akhlak peserta didik.

Tabel 2.1 Kesimpulan dari Penelitian Relevan

Persamaan	Perbedaan	Kontribusi
Persamaan nya pada topik utamanya yaitu Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan terdapat pada latar penelitiannya, subjeknya, fokus penelitian dan tujuannya.	Kontribusinya bagi penulis sebagai literatur relevan yang dijadikan sebagai referensi tambahan penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan koseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih rinci.³³

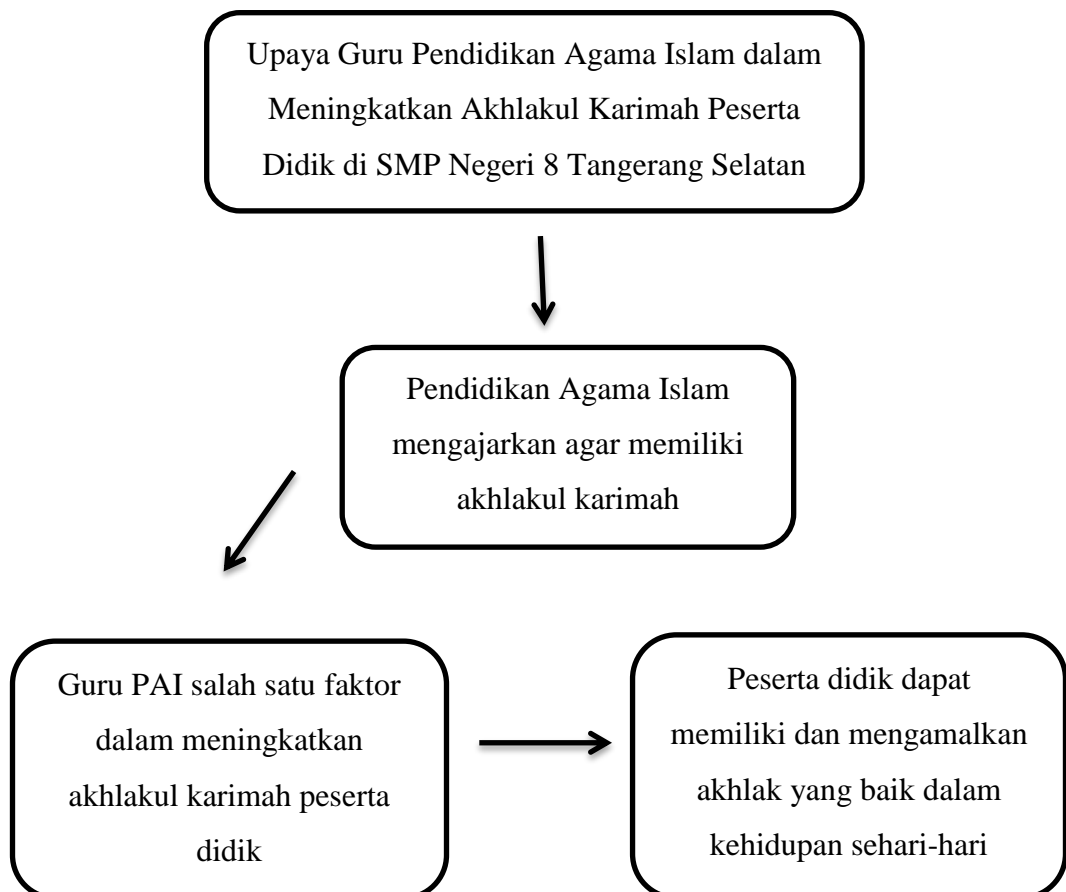
Diantara sekian banyak pelajaran yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, pelajaran agama Islam yang paling dominan atau diprioritaskan dalam membentuk akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam dengan segala muatan nilai dan moral mengajarkan kepada peserta didik tidak hanya masalah akidah, syariah, dan muamalah saja. Akan tetapi juga mengajarkan agar memiliki perilaku yang baik atau akhlakul karimah yang diberikan melalui pengajaran agama Islam yang dapat melekat ke sanubari peserta didik sehingga berimplikasi pengamalan akhlak peserta didik yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah bukan hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas melalui kecerdasan akal saja, akan tetapi juga menyangkut proses internalisasi agama melalui pengamatan, kemauan atau keinginan, dan emosi (perasaan atau rangsangan) yang terjadi di dalam maupun di luar kelas yang tentunya diberikan dorongan positif terhadap

³³ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana. 2011). h. 76.

perkembangan penghayatan dan pengalaman ajaran agama. Maka tentunya sangat penting sekali pendidikan agama Islam dapat dipelajari oleh peserta didik agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama Islam (mengamalkan akhlak) dalam kehidupan sehari-harinya.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dan analisa yang mendalam tentang peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. Untuk itu, secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui Akhlak pesera didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penelitian skripsi ini adalah di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang

¹Nana Syaodih Sukamdinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2017). h. 5.

Selatan, Banten 15314. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sebagai objek dalam penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314. Dengan alasan karena SMP Negeri 8 Tangerang Selatan adalah sekolah negeri yang paham akan pentingnya memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah). Penelitian yang ditujukan adalah guru guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat penelitian dan bidang kurikulum serta salah satu orang tua peserta didik, sehingga proses pengamatan langsung telah berlangsung lama dan sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam maka proses upaya meningkatkan akhlakul karimah Peserta didik tentunya terlibat secara langsung.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2020 sebelum penulisan skripsi ini, sedangkan penelitian dengan wawancara dilakukan pada tanggal 9 November 2020 hingga disetujui skripsi ini pada tanggal 01 Februari 2021. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara daring (dalam jaringan) melalui Zoom Meet

yaitu dengan guru Pendidikan Agama Islam dan bidang kurikulum. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan dimaksudkan untuk diarahkan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan meliputi upaya guru dalam meningkatkan akhlak, akhlak peserta didik, dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kuantitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh **Lexy J. Moleong**, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Kesimpulan ini sebagian telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif. Pemaknaan terhadap jenis penelitian ini mengikuti pemaknaan Sugiyono, bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya. 2017). Cet. Ke-36. h. 6.

induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin memahami bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

Dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.⁵

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu :

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016). h.15

⁴ Nana Syaodih Sukamdinata. *Metode Penelitian Pendidikan. op.cit.* h. 60.

⁵ Emzir. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Rajawali Pers. 2010). h.3.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek untuk diteliti dalam penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung atau online (sesuai kondisi pada saat ini) untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperoleh langsung dari SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, diantaranya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sebanyak 2 orang guru, bidang kurikulum dan salah satu orang tua peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber lain, sumber bacaan dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder diperoleh dengan dokumen-dokumen dari sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, serta buku-buku perpustakaan, artikel, jurnal dan lain sebagainya untuk melengkapi data primer.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk

mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh indera.⁶ Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja akan tetapi juga dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Observasi yang dilakukan untuk melihat keadaan tertentu. Observasi ini dilakukan secara langsung di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan untuk mengamati Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik.

Observasi yang peneliti lakukan sebelum adanya pandemi *Covid-19* yaitu observasi dilakukan pada bulan Januari secara langsung datang ke sekolah dengan mengamati upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan mengamati akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (narasumber) yang dilakukan secara berhadap-hadapan. Wawancara digunakan sebagai teknik

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011 Edisi Revisi VII). h. 145.

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷ Dengan cara ini, maka wawancara akan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, bidang kurikulum dan orang tua peserta didik serta materi wawancara yang berkaitan dengan peningkatan akhlakul karimah peserta didik.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan inti dari observasi berperan serta. Catatan itu dapat merupakan tambahan penting bagi metode-metode pengumpulan data lainnya. Dalam melaksanakan wawancara yang direkam, misalnya, makna dan konteks dari wawancara dapat ditangkap lebih lengkap apabila penulis juga mengambil catatan lapangan sebagai tambahan wawancara.⁸

Catatan lapangan yang peneliti dapatkan berupa tulisan-tulisan inti, yaitu berupa catatan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu dengan guru Pendidikan Agama Islam, bidang kurikulum dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

4. Dokumen

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. *op. cit.* h. 317

⁸ *Ibid.*, h. 67.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁹ Dalam penelitian ini, dokumen diarahkan pada hasil observasi dalam meningkatkan akhlak yang dibuat oleh guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam serta hasil dokumen sekolah berupa jumlah siswa, tata tertib, catatan pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari) kerangka

⁹ *Ibid.*, h. 329.

konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga tersistematis secara logis. Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan.

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Pengumpulan data (*Verification*)

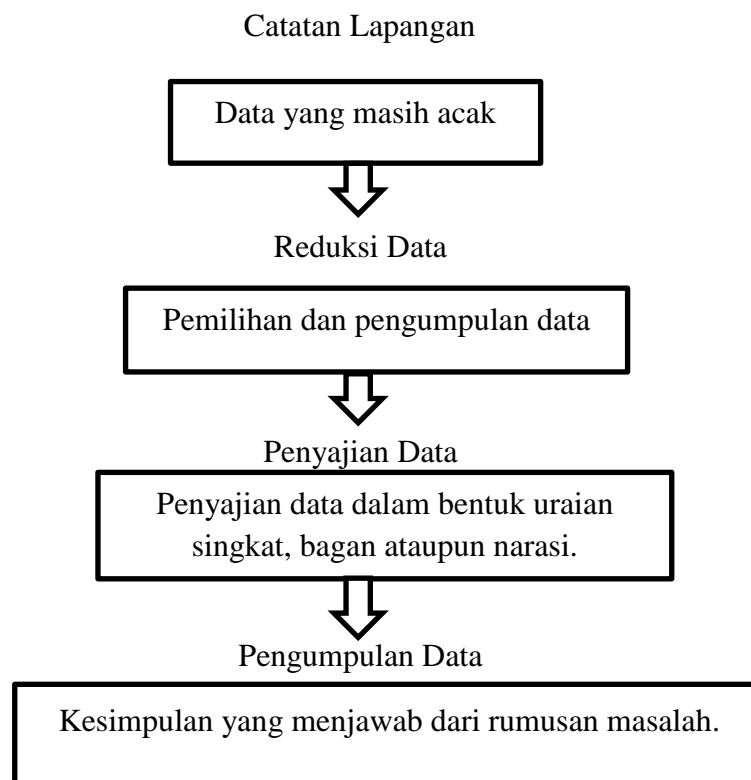
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

¹⁰ *Ibid.*, h. 341.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

Untuk lebih jelas dapat perhatikan bagan berikut :



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

¹¹ *Ibid.*, h. 345.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

- 1. Kredibilitas (*Credibility*).** Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.
- 2. Transferabilitas (*Transferability*).** Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.
- 3. Dependabilitas (*Dependability*).** Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam

penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. **Konfirmabilitas** (*Confirmability*). Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama	: SMP Negeri 8 Tangerang Selatan
No. Statistik Sekolah	: 20.1280324003
NPSN	: 20613517
Alamat	: Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A Skor : 97.07
Email	: info@smpn8tangsel.sch.id
Website	: www.smpn8tangsel.sch.id
Telepon/Hp/Fax	: 085100286091/ 021-7587-4345
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Kurikulum	: K-13
Jumlah Rombel	: 21 rombel
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 106/KD/PPIT/V/86
Tanggal SK. Pendirian	: 1987-02-16
No. SK. Operasional	: belum diupdate
Tanggal SK. Operasional	: 1910-01-01
No. SK. Akreditasi	: 100/BAP-S/M-SK/XI/2016

Tanggal SK. Akreditasi	: 26-11-2016
No. Sertifikasi ISO	: 9001:2008
Luas Lahan	: 4.340 m ²
Akses Internet	: Telkom Speedy
Sumber Listrik	: PLN ¹

2. Sejarah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

SMP Negeri 8 Tangerang Selatan atau yang lebih dikenal dengan SMP Puspiptek, merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri Unggulan Daerah yang terletak di kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Sekolah ini terletak di dalam Kompleks Perumahan Puspiptek Serpong yang jaraknya hanya beberapa ratus meter dari kawasan riset terbesar di Indonesia yaitu Puspiptek.

Berdasarkan keterangan yang dihimpun dari berbagai sumber yang kemudian didukung dengan dokumen-dokumen resmi, diketahui bahwa pendirian SMP Puspiptek, pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan dan partisipasi sosial Puspiptek dalam bidang pendidikan Nasional. Pendirian dan eksistensi SMP Puspiptek, dibangun secara "kolektif" dengan melibatkan seluruh elemen yang ada di Kawasan Puspiptek dan sekitarnya, dengan peranan formal (domain) berada di jajaran Direksi dan Staf Pupsiptek.

¹ Data Sekunder Profil Sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

Tujuan awal dan utama pendirian SMP Puspiptek, pada dasarnya adalah untuk Memenuhi Kebutuhan Sarana Prasarana Pendidikan bagi putera-puteri Pegawai yang bekerja di Kawasan Puspiptek, khususnya pada saat itu ditujukan bagi putera/puteri pegawai yang baru memasuki Kawasan Puspiptek, baik yang berasal dari LIPI Bandung, BATAN Yogyakarta, maupun BPPT Jakarta.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan, baik kuantitas maupun kualitas SMP Puspiptek, kemudian berkembang atas dorongan dari berbagai pihak untuk meningkatkan mutu SMP Puspiptek ini melalui perubahan status dari semula yang "bersifat relatif-eksklusif" menjadi sekolah negeri. Kebutuhan dan dorongan untuk mengubah status tersebut ternyata mendapatkan respon positif dan dukungan konkret (moral maupun material) dari Direksi Puspiptek dan para Pimpinan Lembaga di Kawasan Puspiptek untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan Depdikbud (pada saat itu) tentang Pendirian dan Status SMP Negeri.

Berdasarkan proses dan korespondensi untuk memenuhi persyaratan tersebut, serta dengan adanya konsistensi dan komitmen dukungan pihak Direksi Puspiptek diatas, maka selanjutnya SMP Puspiptek dinyatakan memenuhi persyaratan menjadi SMP Negeri 4 Serpong. Penetapan status tersebut ditetapkan melalui Keputusan Mendikbud Nomor 0216/0/1992, Tanggal 5 Mei 1992, Tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah, Tahun Pelajaran 1991/1992.

Pada awalnya pendiriannya sejak tahun 1992 SMP Puspiptek berganti nama menjadi SLTP Negeri 4 Serpong. Kemudian pada tahun 2005 berubah menjadi SMP Negeri 2 Cisauk. Hal ini disebabkan oleh adanya pemekaran wilayah kecamatan dari Serpong menjadi Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Pada saat ini daerah tersebut mengalami pemekaran wilayah Kabupaten/Kota, dan Kecamatan Setu masuk dalam wilayah Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Tangerang Selatan No. 10 tahun 2009 tentang perubahan Nama Sekolah, SMP Negeri 2 Cisauk telah berubah namanya menjadi SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.²

3. Tujuan Sekolah³

Tujuan pendidikan di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

² Data Sekunder Sejarah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

³ Buku Tata Tertib Siswa & Cekatan (Catatan Kebajikan Harian) Tahun Pelajaran 2019/2020, h. 1.

4. Visi Misi Sekolah⁴

a) Visi

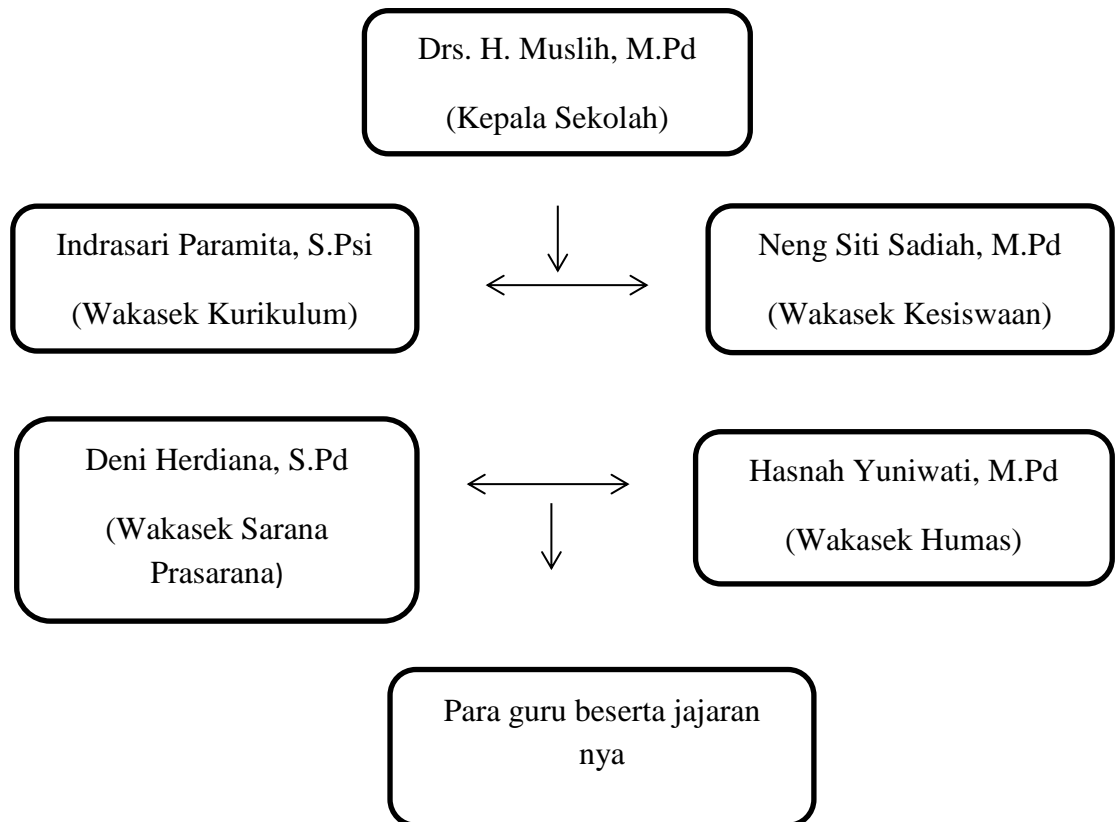
“Unggul dalam Prestasi IPTEK berwawasan lingkungan berdasarkan IMTAQ dan mampu bersaing di era globalisasi”.

b) Misi

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, efisien dan relevan dengan perkembangan era globalisasi.
2. Menyediakan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran.
3. Menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional, serta memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta berbudi pekerti yang luhur.
4. Mewujudkan sistem manajemen pendidikan berbasis ICT, yang transparan akuntabel, partisipatif dan efektif.
5. Melakukan pembinaan SDM yang mampu mengelola proses pembelajaran dan manajemen pendidikan.
6. Pernah menerapkan manajemen ISO 9001 : 2008 dari tahun 2009 s/d 2017.
7. Melaksanakan pengembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi.
8. Melakukan Kurikulum 2013.

⁴ Buku Tata Tertib Siswa & Cekatan (Catatan Kebiasaan Harian) Tahun Pelajaran 2019/2020, h. 1-2.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Tangerang Selatan 2020/2021⁵



Bagan 4.1 Struktur Organisasi di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

⁵ Data Sekunder Profil Sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

6. Data Guru dan Siswa⁶

Pada tahun ajaran 2020/2021 SMP Negeri 8 Tangerang Selatan memiliki 30 guru dan 754 siswa. Berikut ini data guru tahun 2019/2020 dan data siswa 5 tahun terakhir sampai tahun ajaran 2020/2021 :

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	PAI			2						2
2.	PKN			1	1					2
3.	B. INDONESIA			1	4					5
4.	MATEMATIKA			3	1					4
5.	B. INGGRIS			1	2					3
6.	IPA			2	2					4
7.	IPS			1	2					3
8.	PJOK			1	1					2
9.	PRAKARVA							1		1
10.	SENI BUDAYA			2						2

Gambar 4.1 Data Guru SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

Data Siswa 5 tahun terakhir

Th. Pelajaran	Jumlah Siswa	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah Rombel Keseluruhan
		Jumal Rombel	Jumal Rombel	Jumlah Rombel	
2016/2017	477	6	6	6	18
2017/2018	680	6	6	6	18
2018/2019	600	6	6	6	18
2019/2020	700	7	6	6	19
2020/2021	754	8	7	6	21

Tabel 4.1 Data Siswa 5 tahun terakhir

⁶ Data Sekunder Profil Sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

7. Sarana dan Prasarana⁷

Ruang Kantor	
1.	Kepala Sekolah
2.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Guru
4.	Tata Usaha
5.	Tamu

Ruang Belajar	
1.	Ruang Kelas 7, 8 dan 9
2.	Perpustakaan
3.	Lab. IPA
4.	Ruang Praktek
5.	Multimedia
6.	Kesenian
7.	Lainnya

Ruang Penunjang	
1.	Gudang
2.	Dapur
3.	Mushola
4.	Kantin
5.	BK
6.	OSIS
7.	PMR/Pramuka
8.	UKS
9.	KM/WC Guru
10.	KM/WC Siswa

⁷ Data Sekunder Profil Sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

11.	Koperasi
12.	Lainnya

Tabel 4.2 data sarana prasarana

8. Tata Tertib di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan⁸

TATA TERTIB SMP NEGERI 8 TANGERANG SELATAN	
A. PELANGGARAN RINGAN	
Jenis Pelanggaran	Sanksi
1. Terlambat lebih dari 10 menit	1. Tidak diperkenankan mengikuti jam pelajaran pertama.
2. Salah memakai seragam 3x berturut-turut.	2. Diberi teguran dan diberi surat ijin masuk kelas untuk 3x pelanggaran, pemberitahuan ke orangtua dan selanjutnya dipulangkan ke rumah masing-masing.
3. Tidak memakai kaos kaki, kaos dalam putih.	3. Diberi teguran dan disampaikan ke walis masing-masing.
4. Tidak mengenakan atribut sekolah.	4. Membeli di koperasi dan segera dipakai.
5. Baju/celana/rok kekecilan.	5. Diberi teguran, diberi batas waktu seminggu untuk mengubah seragam, jika masih melanggar maka pakailah baju akan digunting oleh pihak sekolah
6. Mengenakan sepatu tidak sesuai dengan ketentuan.	6. Diberi teguran, sepatu dilepas dan selanjutnya sepatu disita serta diambil orangtua.
7. Membuang sampah tidak pada tempatnya.	7. Diberi teguran dan membersihkannya
B. PELANGGARAN SEDANG	
Jenis Pelanggaran	Sanksi
1. Keluar kelas saat KBM tanpa izin.	1. Mendapat tugas tambahan dari guru bidang studi setelah KBM
2. Absensi tanpa keterangan (alpha) 3 X Absensi tanpa keterangan lebih dari 3X dalam 1 semester.	2. Teguran lisan dari walis, membuat surat perjanjian 1. Panggilan orang tua, membuat surat perjanjian 2,3 diskorsing 3hari.
3. Mencontek saat ulangan/UTS/UAS.	3. Jawaban dibatalkan.
4. Tidak tertib saat upacara.	4. Diberikan tempat yang disediakan.
5. Kuku panjang atau dicat.	5. Dipotong atau dibersihkan.
6. Memakai asesoris yang berlebihan (mengundang perhatian)	6. Disita pihak sekolah dan dikembalikan pada orang tua.
7. Rambut gondrong, diwarnai/bermodel aneh.	7. Dipotong oleh pihak sekolah dan dirapikan di rumah.
8. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran (HP, MP3, CD, bacaan, alat musik tidak pada waktunya).	8. Diamankan pihak sekolah dan dikembalikan kepada orang tua.
9. Anggota badan ditato/digambar	9. Dibersihkan.
10. Memakai jaket/sweter tanpa alasan.	10. Disita sekolah.

⁸ Buku Tata Tertib Siswa & Cekatan (Catatan Kebiasaan Harian) Tahun Pelajaran 2019/2020, h. 12, 13, 14.

C. PELANGGARAN BERAT	
Jenis Pelanggaran	Sanksi
1. Membawa, memakai miras/rokok di lingkungan sekolah dan sekitarnya.	1. Disita pihak sekolah, panggilan orang tua dan disekorsing 1 minggu.
2. Membawa senjata tajam.	2. Disita pihak sekolah, panggilan orang tua dan disekorsing 1 minggu.
3. Membawa benda/gambar yang berhubungan dengan pornografi.	3. Disita pihak sekolah, panggilan orang tua dan disekorsing 1 minggu.
4. Membawa bahan peledak/petasan.	4. Disita pihak sekolah, panggilan orang tua dan disekorsing 1 minggu.
5. Melakukan penekanan fisik maupun psikhis sesama siswa	5. Surat perjanjian I, II, III, panggilan orang tua dan disekorsing 3, 4, 5 hari.
6. Berkelahi dan membuat keonaran	6. Surat perjanjian I, II, III, panggilan orang tua dan disekorsing 3, 4, 5 hari.
7. Meninggalkan sekolah tanpa izin sebelum waktunya.	7. Surat perjanjian I, II, III, panggilan orang tua dan disekorsing 3, 4, 5 hari.
8. Bergandengan dengan lawan jenis, berpelukan, berpacaran.	8. Panggilan orang tua, disekorsing 3 hari.
9. Merusak fasilitas sekolah.	9. Panggilan orang tua dan mengganti kerusakan sesuai dengan fasilitas yang dirusak.
10. Membawa kendaraan bermotor.	10. Kunci kendaraan disita sekolah dan harus diambil orang tua.
11. Pencemaran nama baik melalui media elektronik.	11. Panggilan orang tua.

Gambar 4.2 Buku Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits (As-Sunnah).

Dalam hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, bidang kurikulum dan salah satu orang tua peserta didik di SMP Negeri 8

Tangerang Selatan, terdapat upaya yang dilakukan melalui metode dan melalui program atau kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan kegiatan yang dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bidang kurikulum dan orang tua peserta didik.

Peneliti pun mewawancari bu Hindun mengenai upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik, bahwa:

“Upaya atau cara guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu pertama dengan cara keteladanan bahwa guru itu harus menjadi panutan untuk ditiru karena dengan contoh teladan itu dapat menerapkan peserta didik jadi baik dan contoh teladan itu mudah untuk diikuti oleh anak-anak, apabila guru memiliki akhlak yang baik dan selalu memberikan keteladanan yang baik maka peserta didik pun akan mengikuti dan menteladani dari guru tersebut. Kedua, dengan cara memberikan nasihat apabila mereka melakukan kesalahan dalam perbuatan maka diberikan nasihat, yang ketiga dengan cara diberikan peringatan apabila dinasihati tetap tidak bisa mengikuti atau tidak memiliki akhlak yang baik maka diberikan peringatan tersebut dan dilaporkan kepada orang tua nya. Selain dari upaya tersebut ada juga kegiatan-kegiatan di jam pelajaran dan di luar jam pelajaran agar dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tersebut. Kegiatan yang dilakukan di jam pelajaran seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu Indonesia raya agar memiliki rasa nasionalisme, membaca Al-Qur’an surat-surat pendek, disiplin waktu ketika datang ke kelas dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, kegiatan membaca surat Yasiin pada hari Jum’at dan lain sebagainya.”⁹

Lalu menurut Pak Nawawi mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, bahwa :

“Kita sudah membiasakan kepada peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan yang diawali dengan sikap disiplin misal dengan mengucapkan salam, datang tepat waktu ke sekolah, menerapkan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, menerapkan 5S (sapa, sopan,

⁹ Wawancara dengan Bu Hindun, S.Ag selaku guru PAI kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, pada 11 November 2020 melalui zoom meet.

santun, senyum, salam) dan lain sebagainya sampai akhir pembelajaran guru selalu memberikan keteladanan yang baik agar peserta didik itu melihat dan meniru gurunya itu. Jadi melalui keteladanan itu lebih baik dari kata-kata. Kedua, dengan nasihat apabila peserta didik melakukan kesalahan atau perbuatan yang kurang baik maka kita sebagai guru khususnya guru PAI akan menasihati anak tersebut agar mereka tahu bahwa perbuatan yang mereka lakukan kurang baik dan tidak mengulangnya dan yang paling penting caranya atau upaya yang dilakukan ketika jam pelajaran sampai selesai jam pelajaran agar dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Jadi upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik kita terapkan tidak hanya di jam pelajaran saja tetapi kita terapkan di mulai dari peserta didik itu datang ke sekolah sampai waktu pulang tiba kita mencoba untuk selalu memberikan hal-hal positif untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tersebut.”¹⁰

Lalu peneliti pun mewawancarai bidang kurikulum selaku data sekunder untuk menanyakan apakah ada program khusus untuk meningkatkan akhlak peserta didik tersebut. Kemudian bidang kurikulum menuturkan bahwa :

“Yang pertama adalah dalam pembelajaran Senin-Jum’at diawali dan diakhiri dengan berdoa. Yang kedua adalah pada setiap hari Selasa dan Rabu itu selalu dimulai dengan program tadarus dimulai dari jam 07.00- 07.30 WIB. Yang ketiga adalah setiap hari Jum’at di minggu pertama dan ketiga ada kegiatan membaca Yasin, sholawat, ceramah, juga program sisan (sisa jajan) jadi kita berikan uang sisa jajan kita kepada yang berhak dan setiap hari Jum’at diadakan infak agar peserta didik tersebut memiliki sikap saling berbagi kepada siapapun itu dan dengan diadakan kegiatan Islami lainnya serta ekstrakurikuler seperti marawis.”¹¹

Kemudian peneliti pun mewawancarai salah satu orang tua sebagai sumber data sekunder terkait dengan upaya apa yang orang tua lakukan di

¹⁰ Wawancara dengan Pak Mohammad Nawawi, S.Ag selaku guru PAI kelas 7 dan 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, pada 16 November 2020 melalui zoom meet.

¹¹ Wawancara dengan Bu Indrasari Paramita, S.Psi selaku bidang kurikulum di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sebagai data sekunder pada 26 November 2020 melalui zoom meet.

rumah dalam meningkatkan akhlakul karimah anaknya itu. Beliau mengatakan bahwa :

“Pertama dengan contoh teladan dari orang tua karena anak tuh melihat, mengamati dan melakukan perbuatan sebagaimana orang tua contohkan. Kedua, dengan menasihati anak itu apabila anak sudah tidak berada di jalurnya atau sudah melakukan hal yang kurang baik terutama masalah sholat atau ibadah kepada Allah. Apabila anak sedang malas untuk beribadah tugas orang tua di rumah untuk selalu mengajak dan menasihati bahwa beribadah itu kewajiban sebagai seorang muslim.”¹²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tidak hanya mengandalkan saat pembelajaran PAI saja, tetapi dengan metode dan dengan kegiatan tambahan berupa kegiatan di dalam jam pelajaran dan kegiatan di luar jam pelajaran yang menunjang untuk dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tersebut.

2. Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah). Sehingga akhlakul karimah disebut pula akhlakul mahmudah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bu Hindun (sebagai guru Pendidikan Agama Islam). Di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan Ibu

¹² Wawancara dengan Bu Dedeh Hamidah sebagai data sekunder dan sebagai orang tua kelas 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan pada 24 Desember 2020 secara langsung di rumah Bu Dedeh.

Hindun mendidik atau mengajar sebagai guru PAI di Kelas 8 (81-87) dan kelas 9 (91-93). Beliau menuturkan tentang akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ini, bahwa :

“Akhlak peserta didik kelas 8 dan 9 tiap tahun nya berubah. Ketika SMP Negeri 8 masih menggunakan nama SMP 2 Cisauk anaknya rata-rata dari BSD mereka tinggal di komplek, belum ada sistem zona dan orang tua mereka yang berpendidikan jadi didikan akhlak dari orang tua nya baik maka di sekolah pun akhlak mereka baik. Tapi seburuk-buruk nya mereka berbuat tidak sampai membuat guru menangis, hanya bercanda-bercanda aja senakal-nakalnya yang wajar masih bisa di peringatkan dan bisa berubah.”

Bu Hindun menuturkan kembali, bahwa :

“Tetapi ketika semasa zonasi ini, anak tuh tidak banyak dari BSD tetapi banyak dari SD yang sekitar sekolah. Mereka memang agak lebih nakal sedikit, kenakalan nya seperti anak kampung misalnya naik atau manjat tembok. Berbeda dengan anak dari BSD orang tua mereka lebih *care* dibanding orang tua yang dari tempat sekitar yang agak kurang perhatian karena kesibukannya lalu membuat guru lebih keras dalam mendidik tetapi hanya diberikan peringatan dan mereka pun bisa berubah sedikit-sedikit. Kenakalan nya pun tidak sampai ada bullying, membuat teman nya menangis atau mengejek-ngejek gurunya. Tetapi secara keseluruhan akhlak dari peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain, karakter mereka, budaya salam sangat kuat, hormat mereka kepada guru sangat bagus, akhlak mereka perkataan mereka baik, budaya sholat sunnah itu dianjurkan, budaya contek-mencontek dalam ulangan dalam belajar sangat keras di sekolah ini. Kita usahakan sekolah ini menjadi sekolah yang penuh integritas kejujuran, makanya di SMP 8 pernah mendapat penghargaan dari Presiden sebagai sekolah yang terintegritas dalam UN atau US nya dan kita akan jaga selalu penghargaan tersebut integritas kejujuran nya itu, jadi kita sangat mementingkan kejujuran tersebut. Mayoritas akhlak peserta didik suda baik, akhlak terhadap guru, teman sebaya atau lingkungannya.”¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Pak Nawawi sebagai guru PAI juga yang mengajar atau mendidik anak kelas 7 (71-78)

¹³ Wawancara dengan Bu Hindun, S.Ag selaku guru PAI kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, pada 11 November 2020 melalui zoom meet.

dan kelas 9 (94-96). Pak Nawawi menjelaskan tentang akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ini, bahwa :

“Yang pertama anak-anak disana InsyaAllah disiplin, bapak belum pernah denger anak-anak SMP 8 tidak disiplin dan dari guru nya pun selalu memberikan keteladanan. Ketika kepala sekolah tidak ada di sekolah tetapi guru nya tetap mengajar tidak serta merta tidak mau mengajar. Lalu ketika ada tamu yang menanyakan guru kepada peserta didik, peserta didik pun selalu menjawab dengan sopan. Jadi kesimpulannya akhlak mereka baik, tidak ada yang tawuran, tidak ada yang mabuk-mabukan atau berurusan dengan kepolisian tidak pernah.”¹⁴

Kemudian peneliti mewawancarai bidang kurikulum sebagai sumber data sekunder terkait dengan akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. Beliau menuturkan tentang akhlak peserta didiknya, bahwa :

“Anak-anak di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan memiliki akhlak yang beragam. Jika ada anak yang belum memiliki akhlak yang kurang baik pastinya dia akan dibentuk di sekolah agar anak tersebut memiliki akhlak yang baik.”¹⁵

Kemudian peneliti pun mewawancarai salah satu orang tua sebagai sumber data sekunder terkait dengan akhlak anak nya yang bersekolah di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. Beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah akhlak nya sudah baik, dengan orang tua dan kakak nya nurut ketika sedang di nasihati tetapi terkadang dia masih saja melakukan hal yang kurang baik mungkin karena pergaulan dengan

¹⁴ Wawancara dengan Pak Mohammad Nawawi, S.Ag selaku guru PAI kelas 7 dan 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, pada 16 November 2020 melalui zoom meet.

¹⁵ Wawancara dengan Bu Indrasari Paramita, S.Psi selaku bidang kurikulum di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sebagai data sekunder pada 26 November 2020 melalui zoom meet.

temannya atau media sosial. Tetapi secara keseluruhan baik lah akhlaknya masalah sopan santun patuh terhadap orang tua dll.”¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hampir tiap diri dari peserta didik sudah dapat dikatakan baik tetapi terkadang mereka masih melakukan hal yang kurang baik maka dari itu tugas guru beserta tenaga pendidik di sekolah dan juga orang tua selalu memberikan atau mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

Faktor yang mendukung guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah terdapat pada sekolah itu sendiri. Orang tua, pihak sekolah, guru-guru serta fasilitas-fasilitas dapat membantu dan bekerja sama dalam mengupayakan agar dapat meningkatkan akhlak peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di sekolah yaitu karena lingkungan rumah nya, pergaulan dengan temannya dan media sosial.

Peneliti pun mewawancarai Bu Hindun sebagai guru PAI di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, beliau mengatakan bahwa :

“Orang tua, guru-guru serta fasilitas-fasilitas sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak agar peserta didik dapat memiliki pribadi yang berakhlakul karimah.”

¹⁶ Wawancara dengan Bu Dedeh Hamidah sebagai data sekunder dan sebagai orang tua kelas 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan pada 24 Desember 2020 secara langsung di rumah Bu Dedeh.

Sedangkan faktor penghambatnya menurut Bu Hindun yaitu :

“Lingkungan rumah nya dan pergaulan dengan temannya yang terbiasa dibawa ke sekolah. Apabila dari lingkungan nya sering mengucapkan atau melakukan perbuatan yang tidak baik maka anak-anak itu akan terbiasa mengucapkan dan melakukan hal yang kurang baik tersebut.”¹⁷

Lalu peneliti mewawancarai Pak Nawawi sebagai guru PAI juga, lalu beliau mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat nya bahwa :

“Faktor pendukungnya yaitu dari mulai kepala sekolah, guru, penjaga sekolah (satpam), penjaga kantin dan sistem sekolah lainnya sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.”

“Sedangkan faktor penghambat nya yaitu faktor dari lingkungan rumahnya dan lingkungan pergaulan mereka dengan temannya.”¹⁸

Kemudian peneliti mewawancarai bidang kurikulum sebagai data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah. Beliau menuturkan bahwa :

“Faktor pendukung nya yaitu dari kemauan diri anak tersebut dan pengaruh keluarga nya.”

“Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari pergaulan mereka dengan temannya karena tidak semua pergaulan yang di lingkungan mereka semuanya baik dan dari gadget atau media sosial sebagai penghambat dalam meningkatkan akhlak peserta didik tersebut.”¹⁹

Kemudian peneliti pun mewawancarai salah satu orang tua sebagai sumber data sekunder terkait dengan faktor pendukung dan penghambat

¹⁷ Wawancara dengan Bu Hindun, S.Ag selaku guru PAI kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, pada 11 November 2020 melalui zoom meet.

¹⁸ Wawancara dengan Pak Mohammad Nawawi, S.Ag selaku guru PAI kelas 7 dan 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, pada 16 November 2020 melalui zoom meet.

¹⁹ Wawancara dengan Bu Indrasari Paramita, S.Psi selaku bidang kurikulum di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sebagai data sekunder pada 26 November 2020 melalui zoom meet.

dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Beliau menuturkan bahwa :

“Yang menjadi faktor pendukung nya yaitu dengan cara selalu diberikan pembelajaran Islami, karena dengan seperti itu anak akan selalu melakukan hal-hal yang baik yang dapat menunjang dalam meningkatkan akhlakul karimah.”

“Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena gadget atau media sosial, dengan adanya gadget yang semakin canggih membuat anak itu kecanduan dengan media sosial nya dan jadi sering mengabaikan hal-hal kebaikan tersebut.”²⁰

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Melalui proses pengamatan, wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan. Peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut. Hasil penelitian ini dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu deskripsi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik, Akhlak Peserta Didik, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

Sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan selalu mengupayakan agar guru PAI dapat membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Sekolah pun meminta guru-guru PAI

²⁰ Wawancara dengan Bu Dedeh Hamidah sebagai data sekunder dan sebagai orang tua kelas 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan pada 24 Desember 2020 secara langsung di rumah Bu Dedeh.

dan guru-guru lainnya serta orang tua untuk mengupayakan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik menjadi lebih baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan melalui metode dan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan kegiatan di luar jam pelajaran. Upaya yang dilakukan melalui metode yaitu dengan cara keteladanan, pemberian nasihat dan dengan teguran atau peringatan. Sedangkan upaya yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan terdapat pada kegiatan di dalam jam pelajaran dan kegiatan di luar jam pelajaran untuk dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui metode, berikut penjelasannya :

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Disini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak.

Keteladanan yang peserta didik lihat yaitu dari sosok guru serta tenaga kerja yang berada di sekolah tersebut. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru ini maka setiap segala tingkah laku,

baik perkataan dan perbuatan sang guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Itulah keteladanan seorang guru diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru harus dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator dan contoh hidup sebagai peserta didik dan masyarakatnya. Orang tua sangatlah penting dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya, karena dengan contoh teladan orang tua berikan kepada anak, maka anak tersebut akan menjadi baik dalam kesehariannya atau dalam bergaul di lingkungannya.

Dalam menerapkan keteladanan ini sangatlah ditekankan dalam usaha pendidikan akhlak di sekolah dikarenakan oleh terbatasnya waktu jika dibandingkan dengan lingkungan rumah dan masyarakat. Hal ini tentulah sangat berpengaruh, oleh sebab itu segala tingkah laku dan perilaku guru di sekolah hendaklah lebih diperhatikan karena ini sangat menjadikan teladan bagi peserta didik.

2) Pembiasaan

Mendidik dengan kebiasaan dan kedisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Karena pendidikan itu akan berhasil jika diberikan sejak kecil, dan sulit untuk berhasil ketika sudah dewasa. Karena dahan yang kecil akan mudah dibentuk dan diluruskan, tidak seperti pohon kayu yang sudah tumbuh menjadi besar.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

3) Pemberian Nasihat

Nasihat merupakan suatu didikan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Pemberian nasihat dilakukan ketika peserta didik itu bersikap kurang baik maka tugas guru dan orang tua mereka di rumah akan memberikan nasihat kepada peserta didik atau anaknya tersebut.

Dengan metode nasihat, dapat memberikan pengaruh yang cukup besar untuk membuka kesadaran peserta didik dalam memahami hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.²¹

Adapun mengenai penerapan metode nasihat, juga telah dikisahkan dalam al-Qur'an yakni dalam Surat Luqman ayat 13, yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman : 13) ²²

Dalam pemberian nasihat sebaiknya harus dibarengi dengan keadaan yang menyenangkan dan menyegarkan, sehingga peserta didik dapat bermoral benar-benar didasarkan pada pemahaman, penerimaan, dan ketulusan yang tinggi.

²¹Maskuri, *Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 No. 1, 2018, h. 350, [http://journal .student.uny.ac.id/ojs/index. php/pgsd/article/download 14958 /14509](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/14958/14509).

²²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Bintang Indonesia.2011). h. 412.

4) Pemberian Teguran atau Peringatan

Pemberian teguran atau peringatan merupakan bentuk hukuman awal yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Apabila peserta didik itu ketika melakukan kesalahan lalu diingatkan tetap tidak mau mendengar atau tetap tidak mau mengikuti nasihat guru tersebut maka akan diberi peringatan atau teguran. Teguran atau peringatan itu diberikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik tersebut agar memiliki rasa kehati-hatian lagi dalam melakukan perbuatan.

Sebagaimana dalam firman Allah pada Q.S Al-Imran ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*(Q.S Al-Imran : 104)²³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia hendaklah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari

²³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Bintang Indonesia.2011). h. 63.

kemunkaran agar kita menjadi orang yang beruntung. Maka dari itu seorang guru akan memberikan peringatan atau teguran apabila ditemui peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik.

2. Upaya lain untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik juga berupa kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran

a. Membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan

Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik dimana pun dan kapan pun ketika hendak memulai dan mengakhiri kegiatan berdoa agar Allah SWT meridhoi apa yang kita kerjakan atau lakukan.

b. Membiasakan tadarus Al-Qur'an surat-surat pendek

Dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, guru PAI membiasakan ketika memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat-surat pendek. Kegiatan ini diadakan untuk menanamkan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan sebagai bukti bahwa Allah maha kuasa atas segala sesuatunya.

c. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Sebagai guru PAI selain menanamkan kecintaan kita terhadap Al-Qur'an juga dengan menanamkan kecintaan kita terhadap negeri ini dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kecintaan terhadap tanah air, karena sekolah ini sekolah negeri umum terdapat peserta didik yang nonmuslim. Oleh sebab itu, tujuan dari menyanyikan lagu ini agar di dalam diri peserta didik itu dapat memiliki rasa saling menghargai (toleransi) terhadap perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, ras, etnis dan tingkah laku.

2) Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran

a. Sholat Dhuha

Dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, guru PAI memberitahu dan mengajak peserta didiknya untuk melakukan sholat dhuha sebelum memasuki jam pelajaran di kelas. Akan tetapi, karena mushola tidak cukup untuk melakukan sholat dhuha berjamaah maka sholat dhuha pun dilakukan masing-masing. Guru PAI memberi contoh kepada peserta didiknya untuk melakukan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran di kelas, sebagian peserta didik ada yang mengikuti untuk melakukan sholat dhuha dan sebagian pula ada juga yang belum mau untuk melakukan sholat dhuha.

b. Sholat Dzuhur berjama'ah

Sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan agar peserta didik terbiasa ketika sholat fardhu khususnya laki-laki lebih baik sholatnya berjama'ah dibandingkan sholat sendiri (*munfarid*) karena pahala sholat berjama'ah lebih besar.

c. Membiasakan pembacaan surat Yasiin pada hari jum'at

Surat Yasiin merupakan surat ke-38 dalam Al-Qur'an. Surat berjumlah 83 ayat itu masuk dalam surat Makiyah atau yang diturunkan di Makkah. Arti surat itu hanya Allah yang tahu, namun sebagian ulama tafsir menakwil arti surat itu dengan nama Nabi Muhammad. Pembacaan surat Yasiin ini salah satu menjadi rutinitas setiap hari jum'at di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan. Banyak sekali keutamaan dan manfaat dari surat Yasiin ini. Oleh karena itu, SMP Negeri 8 Tangerang Selatan membuat program pada minggu 1 dan 3 untuk diadakannya pembacaan surat yasiin ini agar peserta didik terbiasa membaca surat yasiin setiap jum'at dan implikasinya pada perilaku mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

d. Membiasakan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Sholawat merupakan doa dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Umat islam dianjurkan untuk perbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW agar kita mendapatkan syafaat-Nya di yaumul akhir nanti. Pembiasaan membaca

sholawat kepada peserta didik ini agar mereka selalu mengingat kepada Nabi dan agar memiliki perilaku yang mulia seperti Nabi Muhammad SAW.

e. Membiasakan untuk infak atau shodaqoh

Pemberian infak ataupun shodaqoh ini diberikan kepada yang membutuhkan, banyak sekali manfaat dari infak dan shodaqoh ini. Membiasakan peserta didik untuk berinfak atau bershodaqoh ini agar mereka memiliki rasa tolong menolong, berbagi terhadap sesama dan lain sebagainya karena manusia itu merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian tetapi membutuhkan yang lainnya juga. SMP Negeri 8 Tangerang Selatan memiliki program atau kegiatan untuk membiasakan peserta didiknya agar terbiasa infak ataupun shodaqoh karena dengan seperti itu akan meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik.

2. Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, tetapi lebih dari itu, yakni memberikan contoh teladan yang baik agar peserta didik itu memiliki akhlakul karimah.

Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di

Indonesia akhlak memiliki konotasai baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁴

Dalam makna umum akhlak disamakan maknanya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan juga semakna dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.²⁵

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada guru PAI bidang kurikulum dan orang tua peserta didik dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sudah baik, baik itu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua atau yang lebih tua, akhlak terhadap teman sebaya atau yang lebih muda dan akhlak terhadap lingkungannya sudah dapat dikatakan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan

Dari hasil wawanacara dengan guru PAI, bidang kurikulum dan orang tua peserta didik ada beberapa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

²⁴ Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam.*(Jakarta: Bumi Aksara. 2010). h. 29

²⁵ Aidil Syahfitran dan M. Arso, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD Negeri I cibugel*, Al-Akhmad : Jurnal ilmiah pengabdian kpeada masyarakat (E-ISSN : 2654-4431, P-ISSN : 2623-2006) Vol. 2 No 2 Tahun 2019, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1848/1397>.

1. Faktor Pendukung

1) Kemauan Diri Sendiri

Kemauan diri sendiri sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah karena dengan adanya niatan atau kemauan dalam dirinya itulah yang dapat memotivasi untuk selalu berbuat baik. Jika sudah ada dalam dirinya kemauan untuk meningkatkan akhlakul karimah maka akan berdampak pada kesehariannya dengan memiliki sikap akhlakul karimah tersebut.

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah karena dengan adanya kemauan dari diri sendiri itulah yang akan mempermudah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan mempermudah peserta didik untuk dapat memahami yang disampaikan oleh guru tersebut.

2) Orang Tua

Orang tua merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah pada anak-anaknya. Ibu termasuk madrasah pertama bagi anak-anaknya, dan ayah memegang kendali tauhid bagi anak-anaknya. Apabila orang tuanya selalu memberikan arahan, ajaran, ataupun didikan yang baik maka anak tersebut akan berperilaku akhlakul karimah.

Orang tua yang baik akan memberikan contoh tauladan atau bersikap yang baik agar ketika anak sudah berada di lingkungan luar

rumah nya maka perilaku baik tersebut akan selalu diterapkan kepada orang sekitarnya.

3) Guru

Guru di sekolah selain menjadi pendidik tetapi juga sebagai orang tua. Guru sebagai contoh teladan ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah karena guru itu di gugu dan di tiru baik itu perkataan nya, perbuatan nya atau dalam hal lainnya. Terutama guru PAI harus selalu memberikan atau mengingatkan agar peserta didik itu berperilaku akhlakul karimah.

Sama hal nya orang tua nya di rumah, guru pun harus mempunyai rasa kasih sayang sebagaimana ke anaknya sendiri, harus selalu mengingatkan ketika peserta didik nya bersikap kurang baik dan yang paling utama memberikan contoh sikap yang baik.

4) Fasilitas

Fasilitas di sekolah juga yang akan menunjang peserta didik itu agar dapat meningkatkan akhlakul karimah. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa mushola agar peserta didik bisa melaksanakan sholat dhuha atau sholat dzuhur berjama'ah, pembacaan surat Yasiin secara bersamaan dan kegiatan islami yang lainnya.

Dengan demikian, apabila fasilitas yang ada di sekolah baik dan dapat menunjang untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik maka peserta didik itu akan terbiasa untuk melakukan hal-hal

yang baik dalam keseharian, nya baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

2. Faktor Penghambat

1) Latar belakang keluarga yang berbeda

Dalam sebuah keluarga pasti memiliki latar yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga berpendidikan atau ada juga dari keluarga sederhana. Mereka yang dari latar keluarga berpendidikan pasti sangatlah menerapkan akhlak yang baik karena orang tua mereka paham betul akan pentingnya memiliki akhlakul karimah itu, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka yang dari latar belakang keluarga sederhana juga ada yang paham akan pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Apabila mereka dari keluarga yang berpendidikan dan sangat diterapkan mengenai akhlakul karimah kepada anak sejak dini maka anak tersebut akan melakukan hal yang baik dalam kesehariannya. Sedangkan mereka yang dari keluarga sederhana yang orang tua nya tidak paham betul mengenai akhlakul karimah dan tidak diterapkan sejak dini maka anak tersebut akan memiliki akhlak yang kurang baik.

Maka dari itu, tugas guru di sekolah sangatlah berat karena selain menjadi seorang pendidik, mereka juga harus menjadi teladan serta dapat meningkatkan akhlakul karimah tersebut kepada peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda tersebut.

2) Pergaulan dengan temannya

Sangatlah penting dengan siapa kita bergaul untuk memiliki teman, apabila memiliki teman yang baik dan selalu mengingatkan dalam kebaikan maka kita akan berperilaku baik dan begitupun sebaliknya apabila kita tidak pandai dalam memilih teman maka kita akan terjerumus kepada perilaku yang kurang baik.

Dengan demikian, pergaulan dengan teman sangat mempengaruhi terhadap akhlak, apabila temannya selalu mengajak dalam hal baik maka kita akan terbiasa untuk berbuat kebaikan begitupun sebaliknya apabila kita berteman dengan yang mengajak akan hal yang buruk maka akan berdampak pada perilaku yang buruk pula.

3) Media Sosial

Media Sosial (*Social media*) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll.

Banyak sekali manfaat dari media sosial apabila kita menggunakan media sosial itu dengan baik dan benar, tetapi apabila kita salah menggunakan maka yang terjadi banyak juga hal buruk yang akan di dapat dari media sosial itu. Terkadang peserta didik

terlalu asik dengan media sosial nya sehingga lupa waktu dan lupa segalanya bahwa masih ada kewajiban lain yang harus dikerjakan. Banyak pengaruh buruk juga yang di dapat apabila kita mengakses hal-hal yang kurang baik apalagi sampai mencontoh dari apa yang kita lihat itu sangat disayangkan sekali.

Dengan demikian, media sosial akan membawa dampak positif apabila kita bijak dalam menggunakan nya dan akan membawa dampak negatif apabila kita salah dalam menggunakan media sosial tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan yang dilakukan melalui metode dan melalui kegiatan-kegiatan. Upaya yang dilakukan melalui metode yaitu dengan cara keteladanan, pemberian nasihat dan dengan teguran atau peringatan. Sedangkan upaya lain yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.
2. Akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan sudah dapat dikatakan memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Hampir dari tiap pada diri peserta didik itu sudah baik akhlaknya, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua atau yang lebih tua, akhlak terhadap teman sebaya atau yang lebih muda dan akhlak terhadap lingkungannya sudah dapat dikatakan baik.
3. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik sebagai berikut : 1) Kemauan diri Sendiri, 2)

Orang tua, 3) Guru dan 4) Fasilitas. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu : 1) Latar belakang keluarga yang berbeda, 2) Pergaulan dengan temannya dan 3) Media sosial.

B. Saran

Dari penelitian Skripsi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana utama dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan yang telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan untuk dapat terus membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.
2. Kepada pihak sekolah dan orang tua diharapkan untuk dapat saling membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.
3. Kepada peneliti lain, hendaknya penelitian ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau yang berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afriyawan (Nim : 11110197). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. 2016.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Arief, Armai dan Busahdiar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Wahana Kardofa. 2014.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011 Edisi Revisi VII.
- Azzam Al Khairi (2015510069). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMA Al- Muhajirin Jakarta Utara. Skirpisi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2019.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia.2011.
- Emzir. *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers. 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Halim, M. Nipan Abdul. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2010.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perpsektif Islam*. Jakarta: Pustaka Setia. 2013.
- Hasan, Ali dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2009.
- Husni, Muhammad. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Panjang: Padang Panjang Press. 2016.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI. 2011.
- Mansur. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Utama. 2014.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. cet IV.
- Maskuri, *Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 No. 1, 2018, h. 350, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/14958/14509>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2017. Cet. Ke-36.
- Muhammad Solihul Hadi (2012510080). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penerapan Akhlak Mulia Di SMA Nusantara Plus Ciputat Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Ruswandi, Agus. *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*. Bandung: FKIP UNINUS. 2018.
- Salahuddin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2017.
- Susanto, Ahmad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Syahfitri, Aidil dan M. Arso, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD Negeri Icabugel*, Al-Akhmad : Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat (E-ISSN : 2654-4431, P-ISSN : 2623-2006) Vol. 2 No 2 Tahun 2019, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1848/1397>.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2011.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat (1).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No. 6 Tahun 2003

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM STATUS : BERAKREDITASI Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : http://fai.umj.ac.id/ E-mail : faiumj@gmail.com . Kode Pos 15419
Nomor : 34 /F.6-UMJ/IX/2020	Jakarta, 23 Muharram 1442 H
Lamp : 1 (satu) bundel	11 September 2020 M
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa	

Yth.
Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : YESI ROHMAWATI
Nomor Pokok : 2017510047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.


Wakil Dekan I,
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 2 :







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YESI ROHMAWATI
 No. Pokok : 2017510047
 Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan*
 Pembimbing : Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 11 September 2020 s.d. 11 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	17/09/2020	proposal	di perbaiki sesuai saran dan di lanjutkan dgn persiapan data di lapangan	
2	9/10/2020	judul skripsi	Awalnya penelitian ul peserta didik kelas VIII diganti jadi peserta didik aja.	
3	15/10/2020	Pedoman wawancara	di perbaiki antara data primer dan data sekunder harus jelas.	
4	23/10/2020	Pedoman wawancara	revisi pedoman wawancara antara data primer dan data sekunder.	
5	9/11/2020	Membuat bab 4	di perbaiki sesuai dengan keiidat revisi bab 4.	
6	20/1/2021	Koreksian bab 1 - bab 4	Perbaiki tahun terbit buku, Quran. Perbaiki footnote, abstrak,	
7	22/1/2021	Bab 4	Temuan peneliti lain & Pembahasan temuan peneliti lain dilihat lagi, cross cek	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8	25/1-2021	Bab V	Bab V → menjawab Rumus dan masalah	
9	29/1-2021	Lampiran	Lampiran disusun rapih	
10	1/2-2021	Bab V	Acc; Silakan daftar Monev 1/02 2021 	

Lampiran 3 :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁸²/F.6.-UMJ/X/2020

Hal : **Pemohonan Riset/Penelitian**

Jakarta, 9 Rabi'ul Awal 1442 H

26 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 8 Tangerang Selatan
Jl. Muncul Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : YESI ROHMAWATI
Nomor Pokok : 2017510049
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 17 Maret 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. HP : 089626852862

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 4 :



**PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 8 KOTA TANGERANG SELATAN**

ALAMAT: KOMP. PUSPI TEK SERPONG -TANGERANG SELATAN Telp. 085100286091
FAX.021-75874345, Web : www.smpn8tangsel.sch.id Email : info@smpn8tangsel.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/421.3/188/SMPN.8

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YESI ROHMAWATI
NIRM/NPM : 2017510047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : S1

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 26 November 2020

Kepala Sekolah,

Drs. H. Muslih, M.Pd.
NIP. 5608201998021001

Lampiran 5 :

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan:

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak mengajar di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam mengenalkan Akhlakul Karimah pada peserta didik?
3. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak menghadapi peserta didik yang memiliki akhlak dan karakter yang berbeda-beda ?
5. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
6. Bagaimana peran pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
7. Metode apa yang digunakan Guru Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan Akhlak Karimah Peserta didik ?
9. Apa faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik ?
10. Apakah dalam melakukan upaya meningkatkan akhlakul karimah Bapak/Ibu melakukan kerjasama dengan guru-guru yang lain ?

11. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik ?

Pertanyaan untuk Bidang Kurikulum SMP Negeri 8 Tangerang Selatan :

1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai bidang kurikulum di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
2. Apa saja program yang dikeluarkan oleh sekolah terkait dengan meningkatkan Akhlakul karimah ?
3. Menurut Ibu seberapa pentingkah program sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik ?
4. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
5. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan Akhlak di sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ?
6. Bagaimana kedisiplinan Peserta didik saat ini?
7. Bagaimana jika ada anak yang tidak mengikuti pelaksanaan upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah ?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik ?
10. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik ?

Pertanyaan untuk Orang Tua Peserta Didik :

1. Nama Ibu/Bapak ?
2. Bagaimana cara orang tua mengenalkan atau menanamkan Akhlakul Karimah kepada anak ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah anak ?
4. Bagaimana akhlak anak Ibu/Bapak terhadap Allah SWT, orang tua nya, kakak atau adik nya, teman nya dan di lingkungan nya ?
5. Metode apa yang digunakan orang tua dalam meningkatkan Akhlak Karimah anak?
6. Apakah dalam melakukan upaya meningkatkan akhlakul karimah orang tua melakukan kerjasama dengan guru-guru di sekolah nya ?
7. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan dan meningkatkan akhlakul karimah anak ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan Akhlak Karimah anak ?

Lampiran 6 :

PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Hindun, S.Ag
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 19 September 1972
NIP : 197209192007012003
Pangkat/Gol : Penata / III C
Mata Pelajaran yang diampu : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jumlah Rombel yang diampu : 10 Rombel (Kelas 8 = 81-87 dan Kelas 9 =
91-93)
Jumlah Jam Tatap Muka : 3 Jam x 10 Rombel = 30 Jam/minggu
NUPTK : 5251750652300073
NRG : 141272258012
Alamat Tempat Tinggal : Jalan Sukun, Kp. Utan Rt 002 Rw 006 No.
58 Cempaka Putih Cputat Timur Tangerang
Selatan Banten 15412
No. Hp : 085893270993

Tangerang Selatan, November 2020



Hindun, S.Ag

PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Mohammad Nawawi, S.Ag
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 09 Mei 1965
NIP : 196505091989021001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1 / IV B
Mata Pelajaran yang diampu : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jumlah Rombel yang diampu : 11 Rombel (Kelas 7 = 71 – 78 dan Kelas 9
= 94-96)
Jumlah Jam Tatap Muka : 3 Jam x 11 Rombel = 33 Jam/minggu
NUPTK : 6841743643200002
NRG : 071272117840
Alamat Tempat Tinggal : Kp. Kaum Gg. Madrasah No. 35 Rt 002/Rw
011 Kelurahan Ciparigi-Kota Bogor Utara-
Kodya Bogor Jawa Barat
No. Hp : 085889428609

Tangerang Selatan, November 2020



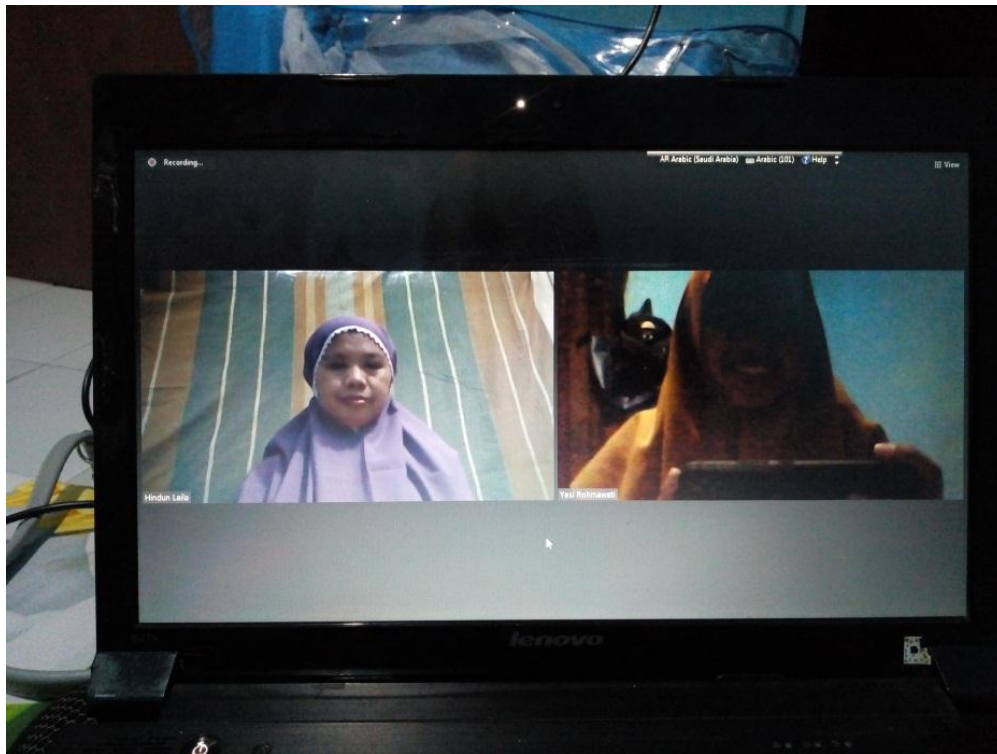
Mohammad Nawawi, S.Ag

Lampiran 7 :

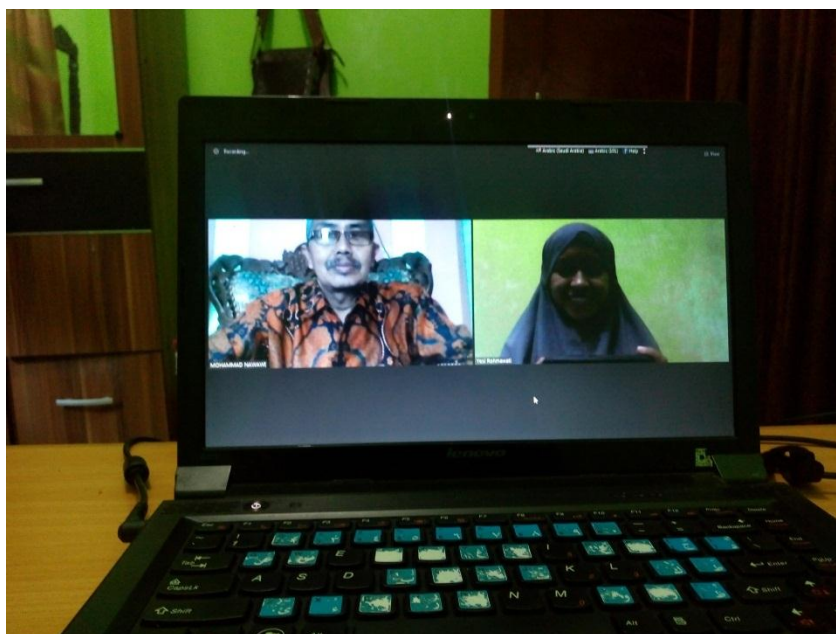
Dokumentasi



Gambar Gedung SMP Negeri 8 Tangerang Selatan



Wawancara via Zoom Meet pada tanggal 11 November 2020 dengan Bu Hindun sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.



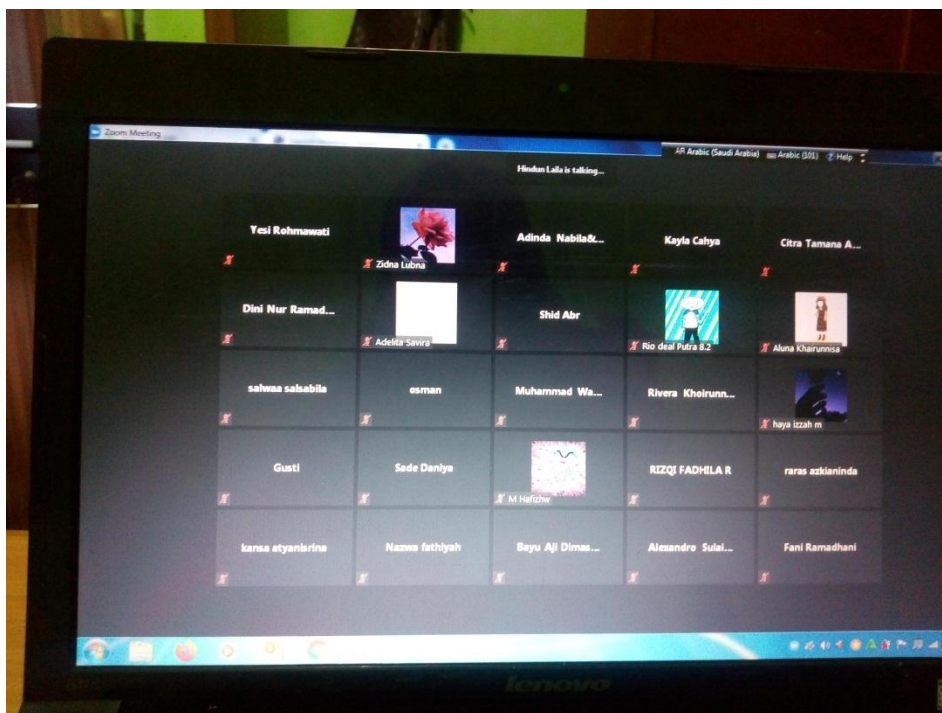
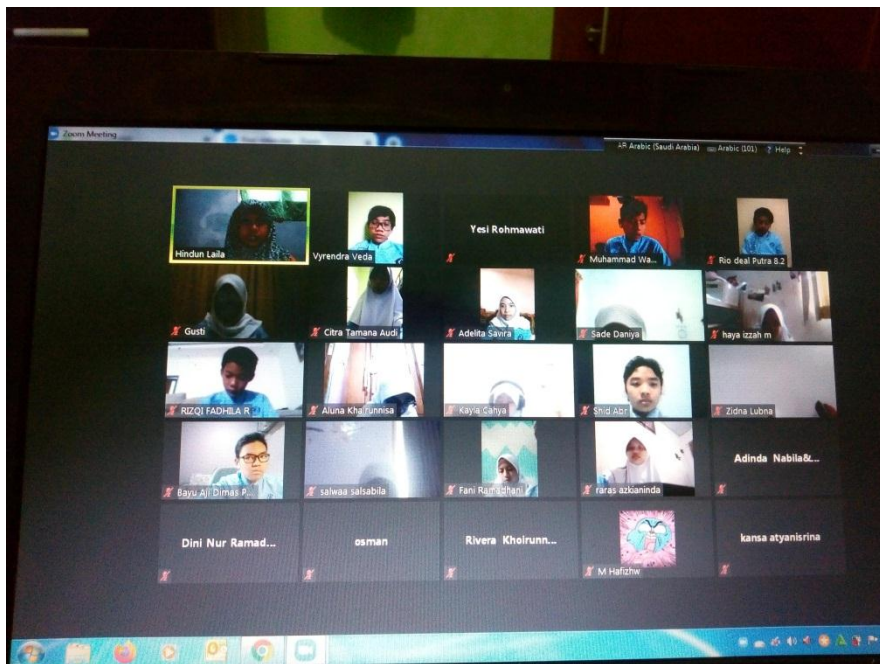
Wawancara via Zoom Meet pada tanggal 16 November 2020 dengan Pak Nawawi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.



Wawancara via Zoom Meet pada tanggal 26 November 2020 dengan Bu Indrasari Paramita sebagai Bidang Kurikulum di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.



Wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020 dengan Bu Dedeh Hamidah sebagai orang tua peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan .



Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dengan menggunakan zoom meet.

MOTTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Bukhari no. 6035).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Yesi Rohmawati
2. TTL : Tangerang, 17 Maret 1998
3. Alamat Domisili : Jl. Utama Karya Kademangan Rt 05 Rw 01 No. 4
Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan 15313
4. Email : yesirohmawati03@gmail.com
5. No.Hp : 089626852862
6. Agama : Islam
7. Status : Belum nikah/ Mahasiswa
8. Nama Ortu
Ayah : Ateng Zaelani
Ibu : Wasiah
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
9. Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	SD Negeri Kademangan 1	Formal	2005-2011
2.	SMP Negeri 7 Tangerang Selatan	Formal	2011-2014
3.	MA Negeri 1 Tangerang Selatan	Formal	2014-2017
4.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Formal	2017-2021